

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat dan didukung dengan kemajuan teknologi membuat dunia pendidikan harus dapat beradaptasi sesuai dengan tuntutan zaman. Tamsyani (2013), menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu metodologi yang diciptakan dunia pendidikan dalam rangka menuju tercapainya suatu perubahan.

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan melalui pendekatan sistem pembelajaran (Sudarman, 2007). **Rasululloh Bersabda :**

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga. [H.R. Ibnu Majah & Abu Dawud].

Menurut Rusman (2010), metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena pada metode ini kemampuan berpikir mahasiswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga mahasiswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Implementasi PBL dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kebiasaan berpikir, bersikap, dan berperilaku yang dibutuhkan sebagai tenaga kesehatan yang kompeten. Jika dilakukan dengan benar, PBL dapat memberikan sumbangan penting bagi perbaikan pelayanan kesehatan di suatu negara yang diberikan oleh para tenaga kesehatan *professional* (Gwee, 2009).

Metode *Problem based learning* (PBL) sudah diterapkan pada beberapa universitas di Indonesia salah satunya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Program Studi Farmasi UMY sejak pertama kali berdiri pada tahun 2010 sudah menerapkan metode *full* PBL melalui perkuliahan *on campus*, rumah sakit, apotek, industri obat, dan praktek di lapangan, juga dilengkapi dengan kegiatan praktikum, *e-lab* dan *clinical skills* juga ditunjang dengan kegiatan lain seperti *Early Pharmaceutical Exposure* (EPHE) dan *Interprofessional Education* (IPE).

Pengukuran pengetahuan dan persepsi mahasiswa akan berdampak langsung kepada universitas dimana mahasiswa berada. Penelitian tersebut akan memunculkan indikator apa saja yang perlu ditingkatkan dan

dikembangkan lagi untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih bermutu dan berkualitas.

Pada penelitian sebelumnya mengenai pengukuran pengetahuan maupun persepsi mahasiswa terhadap PBL, hasilnya cukup bervariasi. Akbar (2014) menyimpulkan bahwa hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap PBL dengan kemampuan SDL (*Self-Directed Learning*) memiliki hubungan yang sangat lemah. Ditambahkan juga oleh Katsir (2009) bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran UGM angkatan 2006 sebanyak 64,0%, 2007 sebanyak 64,9% dan 2008 sebanyak 68,0% menyatakan setuju dengan kegiatan PBL.

Berdasarkan dari deskripsi di atas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan persepsi mahasiswa Farmasi UMY terhadap metode pembelajaran PBL.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka diajukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan mahasiswa Farmasi UMY terhadap metode pembelajaran PBL?
2. Bagaimanakah persepsi mahasiswa Farmasi UMY terhadap metode pembelajaran PBL?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa Farmasi UMY terhadap metode pembelajaran PBL.

D. Keaslian penelitian

Beberapa penelitian tentang pengetahuan dan persepsi terhadap PBL pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya yaitu Surya Akbar pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan persepsi mahasiswa terhadap PBL, dan motivasi intrinsik, dengan *Self-Directed Learning* (SDL) di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada”, hasil pada penelitian ini yaitu Hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap PBL dengan kemampuan SDL memiliki hubungan yang sangat lemah. Asal daerah SMA dan pengalaman belajar mandiri/aktif di SMA dapat meningkatkan hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode rancangan penelitian belah lintang dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM) dari ketiga prodi. Penelitian lainnya yaitu dengan judul “Gambaran Persepsi Mahasiswa Tentang Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dengan Metode *Problem Based Learning* Pada Fakultas Kedokteran "X" Di Bandung Tahun 2009”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Ibnu Katsir pada tahun 2009 dengan metode penelitian observasi deskriptif dan dengan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian seluruh mahasiswa angkatan 2006-2008 Fakultas Kedokteran “X” di Bandung.

Perbedaan 2 penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian sebelumnya lebih mengarah kepada bagaimana hubungan persepsi mahasiswa terhadap PBL dengan kemampuan mahasiswanya, sedangkan penelitian ini ingin menganalisis bagaimana tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa terhadap PBL. Perbedaan lainnya yaitu pada waktu, objek dan tempat penelitiannya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian di bidang pendidikan khususnya metode PBL. Serta memperoleh gambaran tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa Farmasi UMY terhadap metode PBL.

2. Bagi Prodi Farmasi UMY

- a. Sebagai salah satu acuan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran PBL yang sudah dilaksanakan oleh Prodi Farmasi UMY.
- b. Menggali lebih dalam aspek mana yang perlu ditingkatkan agar minat dan keluhan mahasiswa dapat diatasi.

3. Bagi institusi pendidikan lain

- a. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi institusi untuk terus mengembangkan metode pembelajaran PBL.
- b. Menjadi sumber inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan.